

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah merupakan bank yang dalam aktivitas penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Prinsip syariah tersebut berupa jual beli dan bagi hasil (Budisantoso dan Nuritmo, 2014:207). Bank syariah di harapkan menampilkan diri secara baik dibanding perbankan dengan sistem lain atau perbankan dengan berbasis sistem bunga (Noerainon dan Handayani, 2016).

Pelayanan yang sempurna serta pengembangan produk dan jasa yang berkualitas akan memberikan kontribusi pada kinerja perbankan syariah. Kinerja bank atau tingkat kesehatan bank dapat dicerminkan melalui rasio-rasio keuangan (Taswan, 2012). Dalam Perbankan diindonesia, tingkat kesehatan bank dapat dinilai menggunakan CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity* (Monisa dan Fadhlia,2018).

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dapat mencapai target yang ditetapkan atau tidak, juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Berdasarkan kinerja yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi hal-hal yang perlu dilakukan

kedepan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja manajemen sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2014:104).

Dalam penelitian ini, rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perbankan. Dalam perbankan syariah tidak dikenal adanya utang (*loan*) melainkan pembiayaan (*financing*). Tidak adanya kredit pada perbankan syariah menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) pada bank syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*).

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jauh bank dapat memenuhi permintaan pembiayaan nasabah, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban memenuhi keinginan deposan menarik uang yang digunakan dalam pembiayaan. Tingkat *FDR* suatu bank harus dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah maupun terlalu tinggi (Dendawijaya, 2014). Berikut *FDR* selama 3 tahun terakhir pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS):

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
2016 – 2018

Tahun	<i>NPF</i>	<i>CAR</i>	<i>BOPO</i>	<i>ROA</i>	<i>NOM</i>	<i>FDR</i>
2016	4,42 %	16,63 %	96,22 %	0,63 %	0,68 %	85,99 %
2017	4,76 %	17,91 %	94,91 %	0,63 %	0,67 %	79,61 %
2018	3,26 %	20,39 %	89,18 %	1,28 %	1,42 %	78,58 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Keterangan :

NPF = *Non Performing Financing*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

ROA = *Return on Asset*

NOM = *Net Operating Margin*

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan *FDR* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan dari 85,99% di tahun 2016 menjadi 79,61% pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 *FDR* semakin turun hingga mencapai 78,58%. Semakin tinggi nilai *FDR* memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Likuiditas yang rendah menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan rendah. (Novalia, 2015).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2016, perbankan syariah meyakini tingkat *FDR* ditahun berikutnya akan tetap sama yaitu pada tingkat 90%-95%. Semakin banyak dana simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah akan semakin tinggi. *FDR* rendah akan menyebabkan bagi hasil kepada nasabah juga rendah, kondisi ini dapat berdampak terhadap kepercayaan nasabah. Berbeda dengan perbankan konvensional, prosentase *FDR* tidak dibatasi sedangkan tingkat *LDR* dibatasi pada 78%-92% (Hariyanti, 2016).

Faktor yang mempengaruhi prosentase *FDR* diprediksi berasal dari kondisi internal yang tercermin dari rasio keuangan dan kondisi eksternal

berupa keadaan makro ekonomi suatu negara (Ramadhani, 2016). Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *FDR* diantaranya yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Interest margin (NIM)*.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan macet sebagai cerminan rasio aktiva produktif menunjukkan kesanggupan bank dalam memberikan sejumlah pembiayaan kepada nasabah sehingga akan diperoleh pendapatan atas pengembalian pinjaman serta menunjukan kemampuan bank dalam pengelolaan jika terjadi pembiayaan bermasalah (Prabandari dan Suryantini, 2017). Berdasarkan Surat Edaran BI nomor 17/11/PBI/2015 ditetapkan bahwa rasio kredit bermasalah adalah 5%. Ketika bank melebihi batas yang telah ditetapkan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan pembiayaan karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, semakin kecil *NPF* maka semakin kecil resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank (Nazala dan Indriani, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2014), Ichwan (2016), Putri (2017), Gautama (2018), Monisa (2018) dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Edo (2014), Novalina (2015), Dwi (2015), Ervina (2016), Ramadhani (2016), Rani (2017), dan Utami (2019) menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif terhadap *FDR*.

Rasio keuangan yang kedua adalah *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai *CAR* berarti bahwa bank telah memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhan dan menanggung resiko termasuk resiko pembiayaan. Besarnya *CAR* yang harus dicapai oleh suatu bank minimal adalah 8% (Novalina, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edo (2014), Noerainon (2016), Ramadhani (2016), Ervina (2016), Natalia (2016), Ariyanti (2017), Gautama (2018), Monisa (2018) serta Irawan (2019) *Capital Adequacy rasio* (*CAR*) berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Rasio* (*FDR*) sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2014), Novalina (2015), Putri (2017), Zelin (2018), Setiawan (2018) dan Utami (2019) *CAR* berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*).

Rasio keuangan yang ketiga adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan yang satu dengan yang lain. Semakin rendah *BOPO* berarti semakin efisien

bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, dengan efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Noerainon (2016) dan Ariyanti (2017) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, sedangkan dalam penelitian Astuti (2016), Ichwan (2016) BOPO berpengaruh positif terhadap *FDR*. Penelitian Kartini (2014), Putri (2017), dan Setiawan (2018) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Rasio (LDR)*.

Rasio keuangan keempat dalam penelitian ini adalah *Return On Aset (ROA)* atau Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu menggunakan total Aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah penyesuaian dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Analisis ini kemudian digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang (M. Hanafi 2016:157). Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari posisi penggunaan aset (Noerainon dan Handayani, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Noerainon (2016), Ramadhani (2016) dan Putri (2017) menunjukkan *ROA* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Penelitian Astuti (2016), Ervina (2016) serta Setiawan (2018) menunjukkan *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *FDR*.

Rasio keuangan terakhir dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin (NIM)* merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. *NIM* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Bank Syariah dalam kegiatan operasional bank tidak menggunakan sistem bunga, sehingga dalam penilaian rasio *NIM* perbankan syariah menggunakan rasio *Net Operating Margin (NOM)*. Semakin tinggi nilai *NIM* maka semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh bank sehingga resiko bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin rendah nilai *NIM* maka pendapatan bersih dari bunga kredit akan semakin kecil. (Noerainon dan Handayani 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015), Natalia (2016) dan Noerainon (2016) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *FDR*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2017) *NIM* tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka motivasi meneliti permasalahan dalam penelitian ini

adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *FDR*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian milik G.Pamungkas, dkk (2018) dengan menambahkan variabel baru yaitu variabel Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (*BOPO*), *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Variabel *BOPO*, *ROA* serta *NIM* merupakan bagian dari *financing portofolio* perbankan syariah (Ervina dan Ardiansari, 2016).

Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) dengan periode penelitian dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018. Alasan memilih sektor perbankan syariah adalah karena sektor ini mempunyai potensi yang lebih besar dalam berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perekonomian masyarakat, karena dalam memberikan pembiayaan terhadap masyarakat perbankan syariah tidak mengandung unsur riba.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perbankan dilihat dari rasio keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja untuk mengetahui tingkat pertumbuhan keuangan suatu bank, juga dapat digunakan untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank syariah dimasa depan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ?.
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ?.
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ?.
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ?.
5. Apakah *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposti Ratio (FDR)*.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan dampak dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan pembahasan ini lebih terarah pada pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menggunakan 6 variable, yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO)*, *Return*

on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

2. Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan dari perusahaan Perbankan syariah yang terdaftar dalam OJK.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*,
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*,
3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*,
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*,
5. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.